Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 20-27
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15060
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Implementasi Kegiatan *Ice Breaking* dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Menyenangkan di Kelas 3 SDN 1 Tanjung

Dina Rahayu[1], Rusman Hadi[2], Musafir[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya konsentrasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ice breaking dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan di kelas 3 SDN 1 Tanjung. Subjek penelitian meliputi guru kelas 3 dan siswa kelas 3 SDN 1 Tanjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan ice breaking di kelas 3 SDN 1 Tanjung dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menentukan jenis ice breaking, waktu pelaksanaan, dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai maupun ketika siswa mulai jenuh dengan menggunakan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, tepuk semangat, dan permainan. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa serta tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan ice breaking. 2) Implementasi kegiatan ice breaking mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, konsentrasi, keaktifan, motivasi belajar, serta interaksi positif antara guru dan siswa. Suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Iklim Pembelajaran yang Menyenangkan, Sekolah Dasar

(*) Corresponding Author: dindadinasondira01@gmail.com

How to Cite: Rahayu, D., Hadi, R., & Musafir, M. (2026). Implementasi Kegiatan Ice Breaking dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Menyenangkan di Kelas 3 SDN 1 Tanjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 20-27. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15060.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena menjadi pondasi awal dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, bermakna, dan menyenangkan.

Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan proses pembelajaran di sekolah dasar yang secara keseluruhannya belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa lebih cenderung pasif, mudah bosan, kurang fokus, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini beriringan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik sering merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran akibat kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Kejenuhan tersebut dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang menyenangkan atau *joyful learning* menjadi salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan oleh suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton, kaku, dan kurang variatif seringkali menimbulkan kejenuhan pada siswa, sehingga berdampak pada rendahnya konsentrasi dan hasil belajar. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas, khususnya pada siswa sekolah dasar yang pada dasarnya masih berada dalam tahap perkembangan yang cenderung menyukai aktivitas bermain dan eksplorasi.

Ice breaking memiliki pengaruh yang cukup penting dalam membangun iklim pembelajaran yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasa lebih rileks, tidak tertekan, dan leibih siap untuk menerima materi pembelajaran. Tidak hanya itu, *ice breaking* juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat membantu mengurangi rasa bosan dan menjaga semangat belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung (Perdana dkk., 2026). Lebih lanjut, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Hal ini disebabkan oleh kegiatan *ice breaking* yang mampu memberikan jeda menyegarkan bagi otak siswa, sehingga mereka dapat kembali fokus pada materi yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaery dkk (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Adanya *ice breaking* pada proses awal pembelajaran dinilai sebagai tahapan pembelajaran yang sangat penting. Yeganehpour & Takkac (2016) menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran, *ice breaking* merupakan hal yang penting sebab mampu mendukung keberhasilan siswa dalam mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai level berbeda. Kegiatan *ice breaking* sendiri umumnya dilaksanakan di awal pembelajaran.

Tidak hanya itu, *ice breaking* juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya variasi kegiatan yang menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak lagi merasa bosan atau jenuh, melainkan merasa senang dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini seiringan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan (Rahman dkk., 2021). Selain menambah motivasi dan konsentrasi, *ice breaking*

juga dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang positif di dalam kelas. Melalui kegiatan yang bersifat interaktif, siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini sangat berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Oleh karena itu, *ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan menerapkan kegiatan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan atau permainan sederhana yang bertujuan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan fokus dan energi siswa.

Dalam perspektif psikologi belajar, suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap proses pemahaman informasi oleh siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, maka mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan *ice breaking* pembelajaran memiliki dampak positif terhadap proses belajar siswa, baik dari segi kognitif maupun afektif (Katni dkk., 2022).

Namun dengan demikian, dalam praktiknya, penerapan *ice breaking* di sekolah dasar belum dilakukan secara optimal. Masih banyak guru yang belum memahami pentingnya kegiatan *ice breaking* ini dalam proses pembelajaran. Selain itu, kendala pengetahuan dan kreativitas guru dalam menyusun *ice breaking* yang sesuai dengan materi pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri. Akibatnya, pembelajaran masih cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Selain itu, terdapat pula pendapat bahwa kegiatan *ice breaking* hanya membuang waktu dan tidak berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, jika dirancang dengan baik, *ice breaking* justru dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Akibatnya, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran, khususnya dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di kelas 3 SDN 1 Tanjung. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas tersebut masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, suasana kelas seringkali terlihat kurang kondusif, di mana beberapa siswa terlihat bosan, tidak fokus, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa iklim pembelajaran yang menyenangkan belum sepenuhnya tercipta.

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Ice breaking terbukti mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa. Antusiasme belajar merupakan salah satu petunjuk penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa yang antusias akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki keinginan untuk belajar lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa di sekolah dasar (Hidayat dkk., 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan antara kondisi ideal pembelajaran yang menyenangkan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai implementasi kegiatan *ice breaking* dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, khususnya di kelas 3 SDN 1 Tanjung. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan *ice breaking* sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2026 di SDN 1 Tanjung, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan kegiatan *ice breaking* sebagai salah satu strategi untuk menciptakanklim pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan *ice breaking* tersebut dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan disaat pertengahan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini mampu memberikan suasana pembelajaran yang baru, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu, kegiatan *ice breaking* juga dapat meningkatkan antusiasme, semangat belajar, serta membantu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan *ice breaking* menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan pada siswa kelas 3 di SDN 1 Tanjung. Hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru kelas 3 di SDN 1 Tanjung pada 8 Januari 2026 menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* menjadi salah satu aktivitas yang sangat diminati oleh siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa khususnya pada kelas 3 menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika guru melakukan *ice breaking* di kelas. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan *ice breaking.* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa kegiatan *ice breaking* mengurangi kejenuhan siswa, dapat meningkatkan konsentrasi, intraksi, serta keaktifan siswa. Oleh karena itu, kegiatan *ice breaking* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

METODE

1. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu masalah dengan perkataan untuk memaparkan suatu gambaran yang berfokus pada jawaban dari pertanyaan mengenai aktivitas sosial tentang siapa, kapan, di mana, dan bagaimana (Pratiwi dkk., 2020). Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanjung, kabupaten Lombok Utara,

Nusa Tenggara Barat, di kelas 3. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen observasi ini untuk melihat kemampuan membaca siswa. Instrumen ini memuat beberapa indikator atau poin-poin membaca permulaan yang akan peneliti teliti, Instrumen Wawanncara, Lembar Dokumentasi, Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik tringulasi triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Siswa Kelas 3 di SDN 1 Tanjung

a. Perencanaan Implementasi *Ice Breaking*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam penerapan *Ice Breaking* di kelas 3 SDN 1 Tanjung. Guru melakukan berbagai persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan, seperti menentukan jenis *Ice Breaking* yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, mempersiapkan siswa agar siap mengikuti *Ice Breaking*, serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan *Ice Breaking* dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

b. Pelaksanaan Implementasi *Ice Breaking*

Pelaksanaan *Ice Breaking* merupakan tahap inti dalam implementasi kegiatan di kelas 3 SDN 1 Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian, *Ice Breaking* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai maupun ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda jenuh dan kurang fokus saat proses belajar berlangsung. Kegiatan diawali dengan guru menyiapkan siswa, menetukan jenis *Ice Breaking* yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3, dan melakukan *Ie Breaking* secara bersama-sama. Kondisi ini menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa lebih siap mengikuti pembelajaran inti.

c. Evaluasi Implementasi Ice Breaking

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi penerapan *Ice Breaking* dilakukan dengan sederhana, yakni melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan. Guru mengevaluasi tingkat perhatian siswa, keaktifan selama pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, kemampuan memahami materi, serta kemampuan menyelesaikan tugas.

Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati siswa, apakah jadi lebih fokus saat mendengarkan penjelasan, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta apakah siswa lebih cepat menyelesaikan tugas yang guru berikan setelah mengikuti *Ice Breaking*. Tidak hanya melalui pengamatan guru, evaluasi juga dilakukan melalui tanggapan siswa mengenai dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti *Ice Breaking*. Siswa

menyatakan bahwa mereka menjadi lebih fokus, lebih antusias saat belajar, lebih mudah memahami pelajaran, dan lebih mudah mengerjakan tugas.

2. Implementasi *Ice Breaking* dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Menyenangkan Bagi Siswa Kelas 3 SDN 1 Tanjung

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *Ice Breaking* di kelas 3 SDN 1 Tanjung mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Adapun jenis *Ice Breaking* yang biasanya guru gunakan yakni bernyanyi, tepuk semangat, dan permainan. Sebelum pengimplementasian *Ice Breaking*, masih terdapat siswa yang tidak antusias, kurang fokus, berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru, serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah *Ice Breaking* dilakukan secara rutin, siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan mampu memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan keseluruhan dari penelitian tersebut, temuan peneliti ini sesuai dengan teori *Joyfull Learning* yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Jean Piaget menegaskan anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dengan lingkungannya. Saat belajar terasa menyenangkan, anak tidak tertekan, sehingga lebih mudah membangun pengetahuannya sendiri. (Babullah., 2022).

Dengan demikian, implementasi *Ice Breaking* pada siswa kelas 3 SDN 1 Tanjung tidak hanya dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga sesuai dengan teori *Joyfull Learning* Jean Piaget. Kegiatan *Ice Breaking* ini bisa menjadi kegiatan yang cocok diterapkan secara rutin kepada siswa, karena mampu mrnciptakan iklim belajar yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kegiatan *Ice Breaking* dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Menyenangkan di Kelas 3 SDN 1 Tanjung. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Siswa Kelas 3 di SDN 1 Tanjung

Penerapan *Ice Breaking* di SDN 1 Tanjung dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan para siswa sebelum memulai *Ice Breaking*, kemudian guru menentukan jenis *Ice Breaking* yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3, serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, *Ice Breaking* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau ketika siswa mulai terlihat lelah dan kurang fokus. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari aspek perhatian, keaktifan, pemahaman materi, maupun kemampuan menyelesaikan tugas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa *Ice Breaking* dapat dilaksanakan dengan baik dan menjadi kegiatan yang dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

2. Implementasi *Ice Breaking* dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Menyenangkan Bagi Siswa Kelas 3 SDN 1 Tanjung

Implementasi *Ice Breaking* mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenanagkan bagi siswa kelas 3 SDN 1 Tanjung. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya fokus belajar siswa, meningkatnya keaktifan dan minat belajar, meningkatnya kemampuan memahami dan mengingat materi pembelajaran, serta

meningkatnya antusiasme para siswa dalam belajar. Selain itu, siswa juga merasa senang, bangga, dan puas setelah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Maka dari itu, *Ice Breaking* dapat direkomendasikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Syukur, Abdul Zahir, & Supriadi. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru Sdn 223 Balantang. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra,* 5(1), 196–202. Https://Doi.Org/10.53769/Deiktis.V5i1.1370

Aisyah, A. (2024). Penerapan Metode Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 2(2), 22–27. Https://Doi.Org/10.31004/Ijmst.V2i2.300

Alamsyah, F., Mizan, A. N., & Ghazi, F. (2026). Analisis Dampak *Brain Based Learning* Terhadap. *Qanun: Journal Of Islamic Laws And Studies,* 4(4), 1942–1957.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian. *Historis*, 5(2), 146–150.

Anisa, Hikmah, Sukmawati, Tarishah, F. (2024). Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Implementasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 09, 625–633.

Aniuranti, T. (2021). Pelatihan Penyusunan *Ice Breaking* untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru. *Absyara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat,* 2(1), 85–93. Https://Doi.Org/10.29408/Ab.V2i1.3578

Babulla Rubi, (2022), Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran, *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 01. No. 02

Basit, A., & Rosidi, A. (2023). Implementasi Metode *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* Vol. 21(2), Hlm. 228. Https://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Pantura/Index.Php/Jipi

Daruhadi Gagah, dkk, (2024), Pengumpulan Data Penelitian, *Jurnal Cedekia Ilmiah,* V 3 No 5.

Dewi, F. (2023). Implementasi *Ice Breaking* dalam Menciptakan Pembelajaran *Fun Learnin*g dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas. *Journal Of Education For All (Edufa),* 1(C), 273–280.

Faristin, V. A., & Ismanto, Heri Saptadi, V. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Factors Influencing High School Students' Learning Motivation.* Pgri Semarang; Jl. Sidodadi Timur No, 24(024), 8316377.

Febriana Angela Fitri, Idham Azwar, & Hadi Rianto. (2024). *Implementasi Metode Ice Breaking pada Proses Pembelajaran Pkn di Kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 244–253. Https://Doi.Org/10.31571/Jpkn.V8i2.8190

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 256–270.

Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi *Ice Breaking* Sebagai

Pematik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 4(1), 99–106. Https://Doi.Org/10.47435/Al-Ilmi.*V4i1.2133

Hidayat, Sumantri, E. (2025). Implementasi *Ice Breaking* dalam Menumbuhkan Antusiasme Belajar Pada Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar Lintang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 478–488.